

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri siswa. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap siswa bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani, dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan adanya keterlibatan siswa sebagai subyek belajar. Bahwa belajar adalah sebagai subyek diharapkan siswa yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, sebagai akibat dari keterlibatannya secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai macam perubahan, baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya siswa hendaknya

mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Kebiasaan belajar yang baik itu dipupuk dan dikembangkan. Demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk. Apabila memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Anurrahman (2010:185), “kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik perlu mendapat bantuan agar dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dalam dirinya. Salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik adalah dengan memberikan program bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar atau mental dalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai macam perubahan, baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupan.

Sardiman (2008: 21) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis, dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika mengalami dan melakukannya, tanpa menyontek.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Kebiasaan belajar Siswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar Siswa Kelas VIII^H SMPK Sta Theresia, Disamakan Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK Sta Theresia Disamakan Kota Kupang, tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa implikasinya bagi program bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK Sta Theresia Disamakan Kota Kupang, Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK Sta Theresia Disamakan Kota Kupang, Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui implikasi bagi program bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK Sta Theresia Disamakan Kota Kupang, Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dirumuskan dalam suatu penelitian bertujuan untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini.

Adapun batas-batas istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebiasaan Belajar

Djaali (2008: 128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Munawir (2006:117) mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap pada diri siswa karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, seperti saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

2. Bimbingan Belajar

Sukardi (2000:43), mendefinisikan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam diri individu.

Menurut Prayitno (2004: 279) bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, tetapi kegagalan pada diri siswa tergantung pada diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah cara belajar yang tepat untuk mengetahui kesulitan dalam diri siswa untuk belajar, baik itu di rumah maupun di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam kualitas proses pembelajaran serta pemikiran bagi perkembangan ilmu kependidikan khususnya mengenai kebiasaan belajar siswa.

2. Manfaat empiris

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah agar mendukung seluruh program bimbingan dan koseling yang ada di sekolah, khususnya membantu peserta didik agar mampu meningkatkan kebiasaan belajar yang baik.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK dalam menentukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai informasi bagi siswa mengenai pentingnya bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir.

A. Teori-teori Tentang Variabel Penelitian

Tujuan utama dari program pembelajaran di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Tetapi dalam pencapaian hasil belajar tersebut, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Sedangkan faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk di dalamnya kebiasaan belajar siswa.

1. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Djaali (2008: 128) mengatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Munawir (2006: 117) mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang dilakukan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu perilaku (kegiatan) belajar yang akan menetap pada diri peserta didik karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, seperti saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Djaali (2014: 99), mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar yakni:

- 1) Faktor dari luar individu (eksternal) yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:
 - a) Sikap guru. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang belajar atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.

b) Keadaan ekonomi orang tua. siswa tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk ke sekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar di rumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapan belajarnya.

c) Kasih sayang dan perhatian orang tua. siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.

2) Faktor dari dalam individu (internal) yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:

a) Minat, motivasi dan cita-cita. Siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita- cita atau harapan.

b) Pengendalian diri dan emosi. Siswa malas dapat dengan mudah di pengerahui oleh ajakan teman,

perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.

- c) Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya. siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.
- d) Kelemahan mental seperti kecerdasan/ intelegensi dan bakat khusus

c. Bentuk-Bentuk Kebiasaan Belajar

Purwanto (2014:116), menyatakan bahwa bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang baik yakni:

- 1) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dengan membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajarannya, maka siswa tidak

akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut. Minimal siswa sudah siap di kelas 5 menit sebelum guru hadir dan memulai pelajarannya, agar pemahaman siswa terhadap materi juga lebih maksimal.

2) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.

Tidak seorang pun belajar tanpa bacaan, perpustakaan adalah gudang dari bacaan tersebut sebab dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, maka seorang pelajar akan menjadi seorang yang berpengetahuan.

3) Kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan

Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan- pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

4) Membuat rangkuman.

Guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang

sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Mudjiono (2009:246) menyatakan bahwa dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang kurang baik yakni:

a) Belajar mati-matian setelah ujian diambang pintu

Ujian dapat menyebabkan stres dan kecemasan jika kamu tidak belajar dan akhirnya ngebut semalam menjelang ujian. Dengan pengelolaan waktu yang baik sepanjang tahun pelajaran, tidak hanya akan bisa meminimalkan stres saat ujian tetapi juga memaksimalkan hasil ujian yang baik.

b) Belajar tidak teratur

Dalam belajar yang baik yang menjadi pokok pangkal pertama ialah adanya suatu keteraturan, baik dalam belajar, mencatat ataupun menyimpan alat-alat perlengkapan untuk belajar. jika sifat keteraturan itu telah benar dihayati sehingga menjadi kebiasaan seseorang siswa dalam perbuatannya, maka sifat ini akan mempengaruhi jalan pikirannya.

c) Tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik

Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar, seseorang yang ingin mencapai hasil belajar yang maksimal, dituntut untuk pandai mengatur waktu dalam belajar. banyak waktu yang terbuang dan disia-siakan untuk melakukan hal yang tidak berguna seperti mengobrol atau bersantai, seharusnya waktu belajar digunakan untuk membaca buku pelajaran yang belum dipahami.

d) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca, catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antar materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Dalam mencatat sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis tetapi diambil intisarinya saja.

Menurut Mudjiono (2009:246) bahwa dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya bentuk kebiasaan belajar yang kurang baik yakni:

- a. Belajar mati-matian setelah ujian diambang pintu
- b. Belajar tidak teratur
- c. Tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik
- d. Bersekolah hanya untuk bergengsi
- e. Sering terlambat hadir dikelas

- f. Belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupaka
- g. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar
- h. Daya tahan belajar rendah (belajar secaratergesa-gesa)
- i. Belajar ketika menjelang ulangan atau ujian
- j. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- k. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- l. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- m. Senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas

d. Manfaat Kebiasaan Belajar

Donald (1995: 194) menyatakan bahwa manfaat kebiasaan belajar yakni:

1) Penghematan waktu

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

2) Meningkatkan efisiensi manusia

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

3) Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

4) Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

e. Aspek Kebiasaan Belajar

Slameto (2015:82-91), mengatakan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1) Pembuatan jadwal

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya, Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, dengan adanya jadwal belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai

jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Dengan menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, berarti itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010:84) yaitu: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai

akan dapat dikuasi dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

4) Konsentrasi

Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

5) Mengerjakan tugas

Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar peserta didik

berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, peserta didik tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Peserta didik yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, peserta didik tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang peserta didik jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Sudjana (2014: 165-173) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, dan menghadapi ujian. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah cara mengikuti pelajaran. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Pada saat pembelajaran, siswa berkonsentrasi menerima pelajaran, mencatat pokok-pokok materi, dan

mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan guru.

Cara belajar mandiri di rumah besar pengaruhnya dengan kebiasaan belajar. Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Belajar bukan merujuk lamanya tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas.

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar lain seperti belajar bersama atau belajar kelompok dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Dengan belajar kelompok, siswa dapat memecahkan soal dengan kelompoknya.

Mempelajari buku teks juga akan memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru.

Belajar merupakan cara yang harus dilalui siswa demi mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara atau jalan yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan memengaruhi hasil

belajar itu sendiri. Slameto (2013: 82-91) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Pembuatan jadwal dan melaksanakan dengan baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang tiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Siswa yang mampu membuat jadwal dan melaksanakannya sesuai jadwal, menandakan siswa tersebut bisa membagi waktu untuk memilih kegiatan yang penting dan tidak penting. Kegiatan belajar yang sesuai dengan jadwal dan pelaksanaannya akan meningkatkan hasil belajar.

Selain pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebelum membaca, sebaiknya mencari garis besar dari bab atau buku yang akan dibaca. Setelah itu, membuat pertanyaan terkait isi bab atau buku yang dibaca dengan harapan pertanyaan tersebut dapat dijawab setelah membaca. Kemudian menghafal pokok-pokok yang penting, mencatat

pokok-pokok untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari. Membuat catatan memiliki pengaruh besar dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca. Catatan tersebut tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca.

Mengulangi bahan pelajaran merupakan besar pengaruhnya dalam langkah membina kebiasaan belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum dikuasai maka materi yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak siswa. Ringkasan yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu, dalam kegiatan belajar juga membutuhkan konsentrasi agar dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Siswa yang sudah bisa berkonsentrasi dapat belajar dengan baik kapan saja dan dimana saja. Tidak hanya konsentrasi saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pengayaan, tes atau ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

2. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Pengertian bimbingan belajar sering dikemukakan para ahli pendidikan, mereka memberikan gambaran mengenai pengertian

bimbingan yang berbeda-beda, terutama siswa sudut pandang masing-masing, tetapi pada intinya sama.

Kardinata dalam Hermawan (2012: 30), menjelaskan bahwa: bimbingan adalah proses membantu individu atau siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal. Yang dimaksud proses membantu individu disini adalah membantu siswa/peseta didik yang mengalami masalah-masalah belajar. Bantuan yang dimaksud sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, yang sifatnya relatif menyesuaikan.

Menurut Sukardi (2010: 62) Bimbingan belajar yaitu: layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Dari kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan oleh guru atau tenaga ahli kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah belajar siswa sesuai kemampuan yang dimilikinya.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan aktivitas orang dewasa, baik orang tua, guru atau pendidik, untuk membantu atau menolong anak-anak didiknya agar dalam proses belajarnya tidak mengalami gangguan yang mengakibatkan kesulitan belajar. Kendati demikian, seandainya sangat terpaksa anak-anak didiknya mengalami gangguan yang mengakibatkan kesulitan belajar maka orang tua, guru atau pendidik wajib untuk memberikan pertolongan pada anak agar terlepas dari gangguan tersebut dan sukses menyelesaikan masalah kesulitan belajarnya.

Menurut Winkel dalam Sukardi (2010: 56)” bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.”

Menurut Hermawan (2012: 34-35) bahwa dalam bimbingan belajar ada tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan belajar adalah memberikan bantuan, pertolongan dan pengarahan kepada anak dalam proses belajar untuk mengembangkan potensinya, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal menuju kedewasaan terpadu baik jasmani, mental spiritual dan sosial.

Tujuan-tujuan tersebut , bukanlah tujuan yang tertutup, tetapi masih terbuka untuk setiap individu/ peserta didik sesuai

dengan keinginan dan kemampuan masing-masing. Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut Hermawan (2010:36-38) bahwa bimbingan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mengalami gangguan belajar, tentu memiliki fungsi-fungsi yang dapat digunakan untuk perbaikan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang, antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi Pemahaman

Bimbingan belajar membantu peserta didik/ konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Memahami dirinya sendiri berarti peserta didik tahu akan dirinya mengalami kesulitan belajar dan memiliki keinginan untuk memperoleh bantuan atau pertolongann, pengarahan, sehingga proses bimbingan belajar berjalan lancar. Sedangkan memahami lingkungan artinya peserta didik mampu memberikan respon adaptif terhadap stimulus yang ada, yang datang dari lingkungan belajar di sekolah maupun di tempat lain.

2) Fungsi Preventif

Bimbingan belajar berfungsi mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, sehingga dapat dipersiapkan cara-cara yang cocok, bilamana kemungkinan masalah sewaktu-waktu akan muncul. Fungsi preventif sebenarnya memiliki kelebihan yang lain, tetapi jarang dimanfaatkan oleh guru atau pembimbing. Kelebihan yang paling mudah dilihat adalah anak belum terlanjur mengalami kesulitan yang berarti dan guru tidak perlu *melakukan* bimbingan tersendiri.

3) Fungsi Pengembangan

Bimbingan belajar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Bimbingan belajar menggali potensi individu yang masih terpendam, agar kadar inteligensinya, bakat, minat peserta didik berdaya guna bagi dirinya dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Jadi bimbingan belajar berusaha menciptakan peserta didik menjadi memiliki kemampuan menghadapi dan memanfaatkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

4) Fungsi Perbaikan atau Penyembuhan (kuratif)

Bimbingan belajar adalah memberikan bantuan atau pertolongan kepada peserta didik yang mengalami masalah

belajar, agar peserta didik dapat memecahkan masalahnya. Pembimbing belajar perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik, untuk membicarakan masalah-masalah yang mana menjadi penyebab masalah terjadi, serta segera membantu memberikan cara-cara untuk mengatasinya, disarankan sebaiknya terjalin kerjasama antar guru dan siswa.

5) Fungsi Adaptasi/ Penyesuaian

Bimbingan belajar membantu individu atau peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara harmonis. Hubungan interpersonal peserta didik didalam kelas atau pada lingkungan belajar dengan harmonis, akan mendapat manfaat saling mengerti, tolong menolong dan saling membantu, sehingga kesulitan belajar yang dirasakan oleh seorang peserta didik dapat dibantu oleh banyak temannya.

Fungsi diatas menunjukkan bahwa bimbingan belajar sangat diperlukan. Oleh karena itu para orang tua, guru maupun para pemerhati pendidikan, hendaknya tidak bosan-bosan untuk selalu memperhatikan perkembangan anak, baik kondisi fisik maupun psikologis anak serta lingkungannya.

d. Tahap-tahap Bimbingan Belajar.

Prayitno (1998:128) mengatakan bahwa bimbingan belajar dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar banyak ragamnya yang pada umumnya digolongkan atas:
 - a) Keterlambatan akademik yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
 - b) Kecepatan dalam belajar yaitu dalam keadaan siswa memiliki bakat akademik yan cukup tinggi tetapi memerlukan tugas-tugas khususnya untuk memenuhi kebutuhan kemampuan belajar yang amat tinggi.
 - c) Sangat lambat belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran khusus.
 - d) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka tapakj jera dan malas.
- 2) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah-masalah belajar siswa yaitu ada dua faktor diantaranya sebagai berikut:
 - a) Faktor internal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari diri individu siswa sendiri. Beberapa hal yang

menyebabkan kesulitan belajar antara lain: gangguan pada kesehatan, kelainan pada pendengaran dan penglihatan, rendahnya konsentrasi belajar siswa.

- b) Factor eksternal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti: kondisi belajar yang tidak kondusif, beratnya beban belajar.

3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan di atas perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan (a) pengajaran perbaikan, (b) kegiatan pengayaan, (c) peningkatan motivasi belajar dan (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

e. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Proses belajar memang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Menurut Dimiyati (2009:42) mengatakan bahwa, prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya.

3) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri.

4) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

5) Pengulangan

Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada diri siswa yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, dan juga apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan

membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, perbedaan individual, tantangan, pengulangan. Dari beberapa prinsip-prinsip diatas, maka masing-masing mempunyai tujuan yang sama.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian lain dilakukan oleh Meilina Eka Putri (2012) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Patuk Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai thitung sebesar 2,866 dengan signifikansi 0,005, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai thitung sebesar 3,398 dengan signifikansi 0,001, (3) Terdapat pengaruh

positif dan signifikan kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa yang berdasarkan hasil pengujian analisis regresi ganda ditemukan harga F_{hitung} sebesar 13,596 dengan signifikansi 0,000. Variabel dalam penelitian yang berjudul profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia persamaanya adalah sama-sama meneliti kebiasaan belajar siswa. Perbedaanya adalah peneliti di atas meneliti prestasi siswa tentang metode mengajarguru. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan pemberian bantuan terhadap bimbingan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Husna Afida (2007) dari Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar”*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan ditunjukkan hasil uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} 297,056 > F_{tabel} 3,11 dengan signifikansi 0,008. Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel terikat dan populasi

penelitian. Variabel dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar”* yaitu prestasi belajar mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar sejarah. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Husna Afida yaitu siswa kelas VIII MTS Darul Huda Wonodadi Blitar, sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas X SMAN 1 Tegieneng. Variabel dalam penelitian yang berjudul profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia persamaanya adalah sama-sama meneliti kebiasaan belajar siswa. Perbedaanya adalah peneliti diatas meneliti minat belajar siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan pemberian bantuan terhadap bimbingan belajar siswa.

3. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Ahmad Yainuri (2012) yang berjudul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012”*. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi: $Y = 60,414 + 0,156 X_1 + 0,149 X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi. Kesimpulan yang diambil

adalah: 1) Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,769 > 1,990$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,007$ dengan sumbangan efektif sebesar $15,8\%$; 2) Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,831 > 1,990$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,006$, dengan sumbangan efektif sebesar $16,4\%$; 3) Kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier. Variabel dalam penelitian yang berjudul profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia persamaanya adalah sama-sama meneliti kebiasaan belajar siswa. Perbedaanya adalah peneliti diatas metode berprestasi siswa terhadap hasil belajarsiswa. , sedangkan peneliti

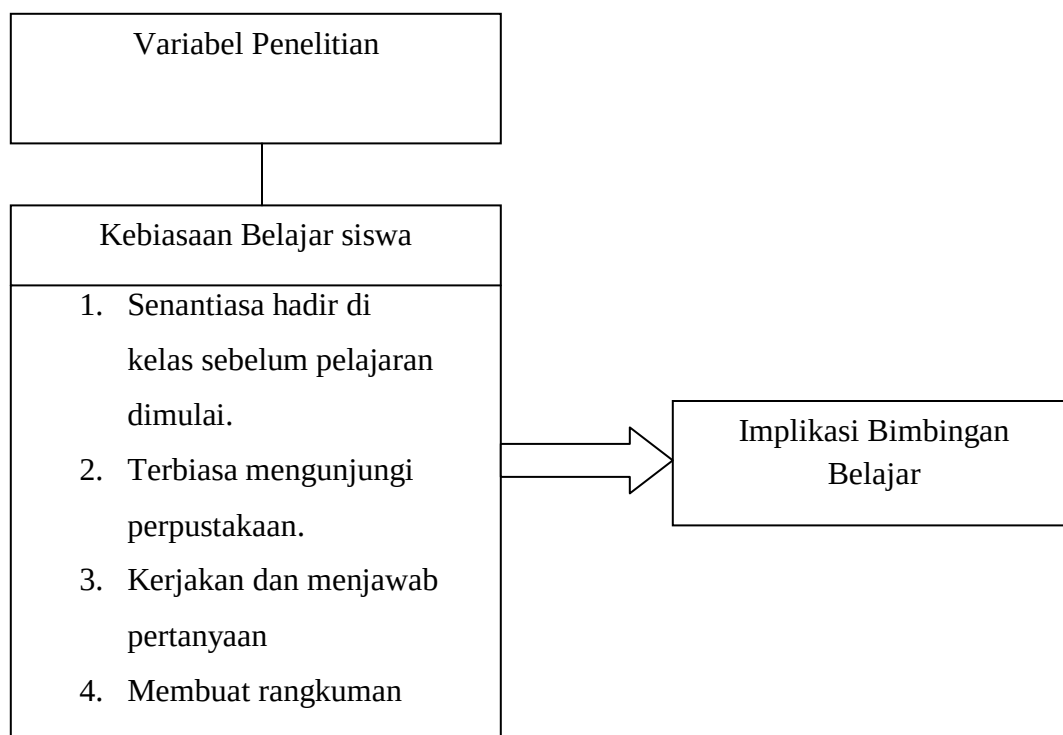
yang akan dilakukan pemberian bantuan terhadap bimbingan belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sekaran (dalam Sugiyono, 2010:90), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selanjutnya kerangka berpikir yang baik akan dapat menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara umum tentang “Kebiasaan belajar siswa dan Implikasi Bagi Bimbingan Belajar Siswa, Kelas VIII^H SMPK St. Theresia, Disamakan Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

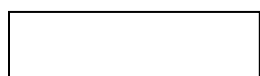
Berdasarkan pendapat ahli di atas dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut

Bagan 1. 1

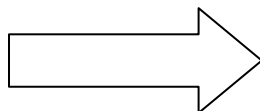


Sumber : Purwanto (2014 :116)

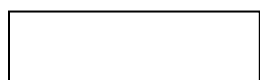
Keterangan Bagan:



= Variabel kebiasaan belajar siswa



= Garis penghubung dari indikator ke indikator lain.



= Implikasi Bimbingan Belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian adalah cara yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:2), “jenis penelitian berguna bagi peneliti di dalam kegiatan penelitian. Jenis penelitian berisikan kerangka kerja yang akan menjadi acuan peneliti di dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan hasil penelitian”.

Ketepatan suatu jenis penelitian akan sangat membantu peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Kasiram (2008:149) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin dicapai.

Sementara itu menurut Nazir (2003:91)

jenis deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat suatu

deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Sehubungan dengan pendapat ahli di atas, dipilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan profil kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Jl, Jend. Achmad Yani No: 50-52 Merdeka Kupang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Desember 2019 sampai bulan maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (2013:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat dibedakan atas populasi terbatas, yakni keseluruhan sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga relatif dapat dihitung jumlahnya dan memiliki karakteristik terbatas. Populasi tak terbatas adalah keseluruhan sumber data yang tidak ada batasannya, sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas yang dapat dihitung jumlahnya dan memiliki karakteristik terbatas, yaitu seluruh siswa kelas VIII^H SMPK St Theresia “Disamakan” Kupang yang berjumlah 29 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif, artinya bahwa sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013:174) , “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diambil dari populasi yang betul-betul representatif, artinya bahwa sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang yang berjumlah 29 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini hanya satu variabel yang akan diteliti yaitu profil kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang dilakukan. beberapa bentuk kebiasaan belajar yaitu: Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa mengunjungi perpustakaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, membuat rangkuman.

Purwanto (2014:116), menyatakan bahwa bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang baik yakni:

- 1) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dengan membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajarannya, maka peserta didik tidak akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut. Minimal peserta didik sudah siap di kelas 5 menit sebelum guru hadir dan memulai pelajarannya, agar pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih maksimal.

2) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.

Tidak seorang pun belajar tanpa bacaan, perpustakaan adalah gudang dari bacaan tersebut sebab dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, maka seorang pelajar akan menjadi seorang yang berpengetahuan.

3) Kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan

Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan- pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal

4) Membuat rangkuman.

Guru harus memberikan arahan pada peserta didik untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Sugiyono (2016 : 199-200), mengatakan “angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang efisien, bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

1. Bentuk-bentuk angket

Adapun bentuk-bentuk angket/kuesioner menurut Margono (2010:168) sebagai berikut:

- a. Angket berstruktur
Disebut juga angket tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden hanya memberikan jawaban berdasarkan jawaban yang telah tersedia.
- b. Angket tak berstruktur
Disebut juga angket terbuka, dimana jawaban yang diberikan responden terhadap setiap pertanyaan, diberikan kebebasan untuk menjawab.
- c. Angket kombinasi berstruktur dan tak berstruktur
Sesuai dengan namanya, maka jawaban yang diberikan kepada responden bisa berupa jawaban yang harus dipilih dan jawaban lanjutan berdasarkan pendapat sendiri.

- d. Angket semi terbuka
Memberikan kebebasan kemungkinan menjawab selain alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Berpedoman pada pendapat di atas maka angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau angket tertutup. Angket tertutup dalam penelitian ini adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan 5 alternatif jawaban agar tidak menyulitkan responden dalam memilih alternatif yang sesuai dengan keadaan dirinya. Penyusunan angket diawali dengan pembuatan kisi – kisi angket kebiasaan belajar siswa (**Lampiran 1**). Di dalam angket ini terdapat : pengantar, identitas, petunjuk pengisian dan pernyataan – pernyataan yang akan dijawab oleh responden (**Lampiran 2**).

2. Pedoman Skoring

Pedoman skoring menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:134)

skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya Sugiyono mengatakan bahwa jawaban setiap item instrument menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang(JR), tidak pernah (TP). dan jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1.

Tabel. 3.1
Pedoman skoring

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	S	5	1
2	SR	4	2
3	KK	3	3
4	JR	2	4
5	TP	1	5

3. Uji Coba Angket

Menurut Arikunto (2010:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditas dan atau kesahihan suatu instrumen” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas angket menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Data uji coba menggunakan analisis faktor (aspek) dengan rumus korelasi *Product Moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *produc moment*

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor tiap faktor

ΣY : Jumlah skor total faktor

ΣXY : Jumlah hasil antara skor tiap faktor dan skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor tiap item

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total (Arikunto (2006:274))

Suatu faktor (aspek) angket dikatakan valid apabila harga r_{hitung}

$> r_{tabel}$.

Sebelum peneliti melakukan pengujian validitas terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor uji coba keseluruhan angket kebiasaan belajar dan membuat tabulasi skor uji coba tiap aspek kebiasaan belajar.

Dalam penelitian ini, angket yang sudah pernah di uji cobakan oleh orang lain. Maka hasil keseluruhan uji coba angket dapat disimpulkan bahwa angket kebiasaan belajar siswa dapat digunakan dalam penelitian. Hasil dari keseluruhan uji coba angket yang pernah di uji cobakan oleh orang lain.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Setiap Aspek

No	Aspek	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Aspek 1	0,996	0,470	Valid
2	Aspek 2	0,996	0,470	Valid
3	Aspek 3	0,998	0,470	Valid
4	Aspek 4	0,995	0,470	Valid

4. Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus Spearman Brown. Teknik belah dua yang digunakan peneliti adalah teknik belah dua ganjil genap artinya, peneliti mengumpulkan skor butir ganjil sebagai belahan pertama dan skor genap sebagai belahan kedua, kemudian dikorelasikan. Dalam penggunaannya, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama (X)
- 2) skor bernomor genap sebagai belahan kedua (Y).
- 3) Menghitung atau menjumlah skor kedua belahan tersebut.
- 4) Mengkorelasikan skor kedua belahan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *produk moment*
 N : Jumlah responden
 ΣX : Jumlah skor belahan ganjil
 ΣY : Jumlah skor belahan genap
 ΣXY : Jumlah skor belah ganjil dan belahan genap
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor X
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor Y
 (Arikunto, 2006:145-149)

Setelah nilai r_{hitung} diketahui, selanjutnya reliabilitas angket secara keseluruhan diuji dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2 \times r_{gg}}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien reliabilitas

r_{gg} = koefisien ganjil - genap (Sugiyono, 2010: 113)

Setelah diketahui nilai r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} angka kritik *Product moment* pada taraf signifikansi 1%.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data tersebut reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak reliabel sehingga tidak layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil tabulasi data di atas maka skornya sebagai berikut :

Diketahui :

$$\begin{aligned} N : 29 \quad \Sigma Y : 1551 \quad \Sigma Y^2 : 2109482 \\ \Sigma X : 1660 \quad \Sigma X^2 : 2485280 \quad \Sigma XY : 2268717 \end{aligned}$$

Penyelesaian

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{29 \cdot 2268717 - (1660)(1551)}{\sqrt{\{29 \cdot 2485280 - (1660)^2\} \{29 \cdot 2109482 - (1551)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{65792793 - 2574660}{\sqrt{\{72073120 - 2755600\} \{61174978 - 2405601\}}} \\ r_{xy} &= \frac{63218133}{\sqrt{\{69317520\} \{58769377\}}} \\ r_{xy} &= \frac{63218133}{\sqrt{4,073747466}} \\ r_{xy} &= \frac{63218133}{63825915,32} \\ r_{xy} &= 0,99048 \\ r_{xy} &= 0,990 \end{aligned}$$

Selanjutnya uji reliabilitas angket kebiasaan belajar dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2xr_{gg}}{1 + r_{gg}} \\
 &= \frac{2 \times 0,990}{1 + 0,990} \\
 &= \frac{1,98}{1,99} \\
 &= 0,9949748
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui r_{hitung} (r_{hitung}) = 0,994. Hasil perhitungan ini dikonsultasikan ke r_{tabel} (r_{tabel}) *product moment* pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,470

Skor hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni 0,994 > 0,470. Hal ini berarti angket kebiasaan belajar peserta didik memenuhi syarat reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian diolah berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuntingan

Kegiatan yang dilakukan peneliti berupa memeriksa kelengkapan angket sesuai dengan jumlah eksemplar angket yang telah diedarkan untuk diisi dan angket yang telah dikembalikan responden. Hasil

penyuntingan adalah jumlah angket yang dikembalikan sesuai dengan jumlah angket yang diedarkan.

2. Pengkodean

Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu memberi kode berupa nomor item dan nomor responden pada setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Item angket dirumuskan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif dengan lima (5) alternatif pilihan jawaban. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pemberian skor pada setiap item angket.

3. Tabulasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penghitungan jumlah skor pada kriteria dari pernyataan positif dan negatif yang dikelompokkan berdasarkan sub variabel dari variabel penelitian. Setelah data diolah selanjutnya dilakukan analisis data

Menurut Silalahi (2010:332), “analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan”.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan analisis data tersebut, kita dapat mengetahui pemecahan terhadap masalah penelitian. Data penelitian yang telah dikumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan Kriteria

Azwar (2012:125), mengatakan bahwa berdasarkan hasil perkiraan untuk masing-masing item/ Pernyataan maka kriteria tertentu yang akan digunakan harus berpatokan pada item dan alternatif jawaban angket yang telah ditetapkan. Dalam menetapkan kriteria, peneliti berpatokan pada item dan alternatif jawaban anket kebiasaan belajar siswa.

2. Analisis Kecenderungan Pusat

Berdasarkan variabel penelitian yaitu kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang, maka analisis kecenderungan pusat menggunakan rumus rata-rata hitung/mean ($\bar{x}$).

Adapun langkah-langkah analisis rata-rata hitung/mean

($\bar{x}$) sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi.
- b. Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan : $\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

X_i = Data interval

$\sum f_i$ = Jumlah Frekuensi

- c. Menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan : SB = Simpangan Baku

f_i = Frekuensi

$\sum f_i$ =Jumlah frekuensi

x =Data interval

$\bar{x}$ =Mean

n =Jumlah data

d. Menghitung galat baku dengan rumus sebagai berikut :

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

Keterangan : SB = Simpangan Baku

n = Jumlah data

$GB_{\bar{x}}$ = Galat Baku

e. Menetapkan tabel signifikasi.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menetapkan taraf signifikasi 1%.

f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada tingkat signifikasi 1 %)

g. Mencari rata – rata populasi ($\mu = \mu$) $\bar{X} - (3,58 \times GB_{\bar{x}}) - \bar{X} + (3,58 \times GB_{\bar{x}})$

h. Mengadakan interpretasi berdasarkan kategori tertentu (Sugiyono 2016:15)

BAB IV

PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, ANALISIS, INTERPRETASI DATA PENELITIAN DAN IMPILIKASINYA BAGI BIMBINGAN BELAJAR

Pada bab ini akan menjelaskan tentang pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi data penelitian dari implikasinya bagi bimbingan belajar

A. Pengumpulan Data

Beberapa hal yang telah dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang perlu dipersiapkan yaitu persiapan teknis dan persiapan administrasi.

a. Persiapan Teknis Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum kegiatan penelitian. Persiapan teknis dalam penelitian ini yakni menyusun kisi-kisi dari angket kebiasaan belajar siswa.

b. Persiapan Administratif

Demi kelancaran pengumpulan data, maka perlu persiapan administratif. Kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan persiapan administratif adalah sebagai berikut :

1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua program studi bimbingan dan konseling, pada tanggal 19 Maret 2020

(Lampiran 3)

2) Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FKIP, dengan nomor :020/WM. FKIP.IP/BK/PERM/2020, pada tanggal 19 Maret 2020

(Lampiran 4).

3) Dekan FKIP mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMPK Sta. Theresia Disamakan Kupang pada tanggal 19 Maret 2020, dengan Nomor : 043/WH.H4.FKIP/N/2020

(lampiran 5)

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian

Setelah segala kebutuhan penelitian dipersiapkan dengan baik dan memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti bekerja sama dengan guru BK menetapkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 21 Maret 2020 sampai selesai. Nama-nama responden penelitian dapat dilihat pada **(Lampiran 6)** Setelah selesai penelitian, peneliti mendapat surat keterangan selesai penelitian dari SMPK St Theresia “Disamakan” Kupang dengan nomor : 208/1.21/STH/KPG/VI/2020 pada tanggal 10 juni 2020. **(Lampiran 7)**

B. Pengolahan Data Penelitian

Data penelitian diolah berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuntingan

Kegiatan yang dilakukan peneliti berupa memeriksa kelengkapan angket sesuai dengan jumlah eksemplar angket yang telah diedarkan untuk diisi dan angket yang telah dikembalikan responden. Hasil penyuntingan adalah jumlah angket yang dikembalikan sesuai dengan jumlah angket yang diedarkan yakni sebanyak 29 eksemplar.

2. Pengkodean

Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu memberi kode berupa nomor item dan nomor responden pada setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Item angket dirumuskan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif dengan lima (5) alternatif pilihan jawaban. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pemberian skor pada setiap item angket. Untuk item angket diberi kode 1-38 sedangkan untuk nomor urut responden diberi kode 1-29.

3. Tabulasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penghitungan jumlah skor pada kriteria dari pernyataan positif dan negatif yang dikelompokkan berdasarkan sub variabel dari variabel penelitian.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data, rumus dan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada bab III, maka peneliti menganalisis data kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Menetapkan Kriteria

a. Analisis Secara Keseluruhan Angket Kebiasaan Belajar.

Angket kebiasaan belajar secara keseluruhan ada 38 item dengan 5 kriteria jawaban. Berdasarkan langkah tersebut maka perhitungan kriteria skor angket kebiasaan belajar secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Skor maksimal : $5 \times 38 = 190$
- 2) Skor minimal : $1 \times 38 = 38$
- 3) Menghitung rentang skor (R) $190 - 38 = 152$
- 4) $K = 5$ Kategori
- 5) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 152/5 = 30,4$
- 6) Menetapkan tabel skor dan kriteria.

Tabel skor dan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
158 - 187	Sangat Tinggi
128 - 157	Tinggi
98 - 127	Sedang
68 - 97	Rendah
38 - 67	Sangat rendah

b. Analisis Data Penelitian

1) Menghitung Banyaknya Interval Kelas

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti perlu menghitung banyaknya interval kelas, maka peneliti menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($n=29$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3\log_n \\
 &= 1+3,3\log_{29} \\
 &= 1+3,3 \times 1,462 \\
 &= 1 + 4,824 \\
 &= 5,824 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka perolehan kelas interval sebesar 6.

2) Menentukan Interval Kelas

Sebelum menentukan interval kelas, terlebih dahulu peneliti menentukan kisaran data yaitu selisih data skor maksimal

dan data skor minimal, kemudian membaginya dengan jumlah kelas interval. Dengan demikian untuk memperoleh kisaran/range, maka peneliti menggunakan rumus : $R = X_b - X_k$

$$R = X_b - X_k$$

Ket.Rumus :

$$R = \text{Range/kisaran}$$

$$X_b = \text{Skor maksimal}$$

$$X_k = \text{Skor minimal}$$

Berdasarkan rumus di atas maka, peneliti menentukan interval kelas sebagai berikut:

- a) Skor maksimal 182
- b) Skor minimal 131
- c) Range/kisaran : $182 - 131 = 51$
- d) Kelas Interval : 6
- e) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 51/6 = 8,5$
dibulatkan 9
- f) Membuat tabel distribusi frekuensi

Berdasarkan data pada tabulasi skor hasil penelitian angket kebiasaan belajar di SMPK St. Theresia”Disamakan **(lampiran 8)**, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Frekuensi

Kebiasaan Belajar siswa

No	Kelas interval	Fi	Xi	Fi.Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$Fi (X_i - \bar{X})^2$
1.	176-184	4	181,5	726	18,932	358,420	1433,68
2.	167-175	10	172,5	1725	9,932	98,644	986,44
3.	158-166	8	163,5	1308	0,932	0,868	6,944
4.	149-157	0	154,5	0	-8,068	65,092	0
5.	140-148	0	145,5	0	-17,068	291,316	0
6.	131-139	7	136,5	955,5	-26,068	679,540	4756,78
7.	Σ	29	954	4714,5	-21,408	1493,88	7813,84

g) Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$

Ket.Rumus :

$\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

X_i = Data

Σf_i = Jumlah Frekuensi

$$\bar{X} = \frac{4714,5}{29} = 162,568$$

h) Menghitung simpangan baku dengan rumus: SB =

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{7813,84}{29-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{7813,84}{28}}$$

$$SB = \sqrt{279,065}$$

$$SB = 16,705$$

i) Menghitung galat baku dengan rumus : $GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$

$$GB_{\bar{X}} = \frac{16,705}{\sqrt{29}} = \frac{16,705}{5,385} = 3,102$$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 3,102$. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil dikonsultasi diketahui bahwa nilai ($\mu = \text{mu}$) berada diantara $\bar{X} - (3,58 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (3,58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (3,58 \times 3,102) = 162,568 - 11,105 = 151,463$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (3,58 \times 3,102) = 162,568 + 11,105 = 173,673$ Dari perhitungan di atas diperoleh μ minimal = 151,463 dan μ maksimal 173,673 maka skor rata-rata kebiasaan belajar peserta didik adalah: $151,463 + 173,673 = \frac{325,136}{2} = 162,568$ berada di antara rentangan skor 158-187

Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa maka hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan standar kriteria tersebut maka kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi.

3) Menentukan kriteria skor kebiasaan belajar dari setiap aspek.

Setelah menganalisis angket kebiasaan belajar secara umum, maka peneliti akan menganalisis setiap aspek. Aspek-aspek yang dianalisis sebagai berikut:

a) Senantiasa Hadir di Kelas Sebelum Pelajaran Dimulai

Jumlah item aspek Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai adalah 10 item dengan jumlah kriteria skor 5. Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan, maka perhitungan kriteria skor pada aspek yakin Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai sebagai berikut:

- a) Skor maksimal $5 \times 10 = 50$
- b) Skor minimal $1 \times 10 = 10$
- c) Rentang skor $50 - 10 = 40$
- d) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 40/5 = 8$
- e) Menetapkan tabel skor dan kriteria

Tabel skor dan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Skor
Aspek Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai

No	Kriteria	Kategori
1.	46– 54	Sangat tinggi
2.	37 – 45	Tinggi

3.	28– 36	Sedang
4.	19 – 27	Rendah
5.	10 – 18	Sangat rendah

f) Menghitung banyaknya interval kelas

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti perlu menghitung kelas interval. Dengan demikian agar memperoleh kelas interval (K) maka peneliti menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($n=29$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3\log_n \\
 &= 1+3,3\log_{29} \\
 &= 1+3,3 \times 1,462 \\
 &= 1 + 4,824 \\
 &= 5,824 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka perolehan kelas interval sebesar 6.

g) Menentukan interval kelas

Sebelum menentukan interval kelas, terlebih dahulu peneliti menentukan kisaran data yaitu selisih data skor maksimal dan skor minimal, kemudian membaginya dengan jumlah interval. Dengan demikian

untuk memperoleh kisaran/range, maka peneliti menggunakan rumus :

$$R = X_b - X_k$$

Ket.Rumus :

R = Range/kisaran

X_b = Skor maksimal

X_k = Skor minimal

Berdasarkan rumus di atas maka, peneliti menghitung interval kelas sebagai berikut:

- (1) Skor maksimal 49
- (2) Skor minimal 29
- (3) Range/kisaran : $49 - 29 = 20$
- (4) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 20/6 = 3,333$ dibulatkan 3
- (5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Berdasarkan data pada (**Lampiran 9**), maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

tabel 4.4
Tabel Distribusi Frekuensi
Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai

No	Kelas interval	Fi	Xi	Fi.Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	Fi $(X_i - \bar{X})^2$
1.	49 - 52	1	50,5			9,44	9,44
				50,5	9,742	0	

						6	
2.	45 - 48	10	46,5			3 2 , 9 7 0	329,7
3.	41 - 44	11	42,5	465 467,5	5,742 1,742	3 , 0 3 4	56,078
4.	37 - 40	0	38,5	0	-2,258	5 , 0 9 8	0
5.	33 - 36	4	34,5	138	-6,258	3 9 , 1 6 2	156,64 8
6.	29 - 32	2	30,5	61	-10,258	1 0 5 , 2 2 6	210,45 2
7.	Σ	29	243	1182	1,548	2 8 0 , 3 9 6	847,78 4

(6) Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$

Ket.Rumus :

$\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

X_i = Data

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

$$\bar{X} = \frac{1182}{29} = 40,758$$

(7) Menghitung simpangan baku dengan rumus :

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{1182}{29-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{1182}{28}}$$

$$SB = \sqrt{42,214}$$

$$SB = 6,497$$

(8) Menghitung galat baku dengan rumus : $GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$

$$GB_{\bar{X}} = \frac{6,497}{\sqrt{29}} = \frac{6,497}{5,385} = 1,206$$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 1,206$. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil dikonsultasi, diketahui bahwa nilai ($\mu = \mu_0$)

berada di antara $\bar{X} - (3,58 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (3,58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (3,58 \times 1,206) = 40,758 - 4,317 = 36,441$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (3,58 \times 1,206) = 40,758 + 4,317 = 45,075$. Dari perhitungan di atas diperoleh μ minimal = 36,411 dan μ maksimal 45,075 maka skor rata-rata kebiasaan belajar peserta didik adalah: $36,411 + 45,075 = \frac{81,486}{2} = 40,743$ berada di antara rentangan skor 37-45.

Untuk mengetahui aspek Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai maka hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan standar kriteria tersebut maka aspek yakin Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai berada pada kategori tinggi.

b) Terbiasa Mengunjungi Perpustakaan

Jumlah item aspek terbiasa mengunjungi perpustakaan adalah 10 item dengan jumlah kriteria skor 5. Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan, maka perhitungan kriteria skor pada aspek yakin Terbiasa Mengunjungi Perpustakaan sebagai berikut:

- a) Skor maksimal $5 \times 10 = 50$
- b) Skor minimal $1 \times 10 = 10$
- c) Rentang skor $50 - 10 = 40$
- d) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 40/5 =$

e) Menetapkan tabel skor dan kriteria

Tabel skor dan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5
Kriteria Skor
Aspek Terbiasa Mengunjungi Perpustakaan

No	Kriteria	Kategori
1.	42– 49	Sangat tinggi
2.	34 – 41	Tinggi
3.	26– 33	Sedang
4.	18 – 25	Rendah
5.	10 – 17	Sangat rendah

f) Menghitung Banyaknya Interval Kelas

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti perlu menghitung kelas interval. Dengan demikian agar memperoleh kelas interval (K) maka peneliti menghitung dengan menggunakan rumus Struges (n=29) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3\log_n \\
 &= 1+3,3\log_{29} \\
 &= 1+3,3 \times 1,462 \\
 &= 1 + 4,824 \\
 &= 5,824 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka perolehan kelas interval sebesar 6

g) Menentukan Interval Kelas

Sebelum menentukan interval kelas, terlebih dahulu peneliti menentukan kisaran data yaitu selisih data skor maksimal dan skor minimal, kemudian membaginya dengan jumlah interval. Dengan demikian untuk memperoleh kisaran/range, maka peneliti menggunakan rumus :

$$R = Xb - Xk$$

Ket.Rumus :

$$R = \text{Range/kisaran}$$

$$Xb = \text{Skor maksimal}$$

$$Xk = \text{Skor minimal}$$

Berdasarkan rumus di atas maka, peneliti menghitung interval kelas sebagai berikut:

(1) Skor maksimal 49

(2) Skor minimal 29

(3) Range/kisaran : $49 - 29 = 20$

(4) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K =$

$$20/6 = 3,333 \text{ dibulatkan } 3$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Berdasarkan data pada (**Lampiran 10**), maka
dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

tabel 4.6
Tabel Distribusi Frekuensi
Aspek Terbiasa Mengunjungi Perpustakaan

No	Kelas interval	Fi	Xi	Fi.Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i (X_i - \bar{X})^2$
1.	49 - 52	2	50,5	101	10,104	102,09	204,18
2.	45 - 48	13	46,5	604,5	6,104	37,258	484,354
3.	41 - 44	6	42,5	255	2,104	4,426	26,556
4.	37 - 40	3	38,5	115,5	-1,896	3,594	10,782
5.	33 - 36	1	34,5	34,5	-5,896	34,762	34,762
6.	29 - 32	2	30,5	61	-9,896	97,931	195,86

						7 , 9 3 0	
7.	Σ	29	141	1171,5	0,624	2 8 0 , 0 6	956,49 4

(6) Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus : $\bar{X} =$

$$\frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Ket.Rumus :

$\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

X_i = Data

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

$$\bar{X} = \frac{1171,5}{29} = 40,396$$

(7) Menghitung simpangan baku dengan rumus :

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{956,494}{29-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{956,494}{28}}$$

$$SB = \sqrt{34,160}$$

$$SB = 5,844$$

(8) Menghitung galat baku dengan rumus

$$:GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

$$GB_{\bar{X}} = \frac{5,844}{\sqrt{29}} = \frac{5,844}{5,385} = 0,001$$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,001$. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil dikonsultasi, diketahui bahwa nilai ($\mu = \text{mu}$) berada di antara $\bar{X} - (3,58 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (3,58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (3,58 \times 0,001) = 40,396 - 0,001 = 40,395$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (3,58 \times 0,001) = 40,396 + 0,001 = 40,397$. Dari perhitungan di atas diperoleh μ minimal = 40,395 dan μ maksimal 40,397 maka skor rata-rata kebiasaan belajar siswa adalah: $40,395 + 40,397 = \frac{80,793}{2} = 40,396$ berada di antara rentangan skor 34-41.

Untuk mengetahui aspek terbiasa mengunjungi perpustakaan maka hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan standar kriteria

tersebut maka aspek yakin terbiasa mengunjungi perpustakaan berada pada kategori tinggi.

c) Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan

Jumlah item aspek Menjawab pertanyaan-pertanyaan adalah 9 item dengan jumlah kriteria skor 5. Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan, maka perhitungan kriteria skor pada aspek yakin menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a) Skor maksimal $5 \times 9 = 45$
- b) Skor minimal $1 \times 9 = 9$
- c) Rentang skor $45 - 9 = 36$
- d) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 36/5 = 7$
- e) Menetapkan tabel skor dan kriteria

Tabel skor dan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7
Kriteria Skor
Aspek Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

No	Kriteria	Kategori
1.	37-43	Sangat tinggi
2.	30-36	Tinggi
3.	23-29	Sedang
4.	16-22	Rendah
5.	9-15	Sangat rendah

- f) Menghitung banyaknya interval kelas

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti perlu menghitung kelas interval. Dengan demikian agar memperoleh kelas interval (K) maka peneliti menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($n=29$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3\log_n \\
 &= 1+3,3\log_{29} \\
 &= 1+3,3 \times 1,462 \\
 &= 1 + 4,824 \\
 &= 5,824 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka perolehan kelas interval sebesar 6.

g) Menentukan interval kelas

Sebelum menentukan interval kelas, terlebih dahulu peneliti menentukan kisaran data yaitu selisih data skor maksimal dan skor minimal, kemudian membaginya dengan jumlah interval. Dengan demikian untuk memperoleh kisaran/range, maka peneliti menggunakan rumus :

$$R = X_b - X_k$$

Ket.Rumus :

$$R = \text{Range/kisaran}$$

$$X_b = \text{Skor maksimal}$$

$$X_k = \text{Skor minimal}$$

Berdasarkan rumus di atas maka, peneliti menghitung interval kelas sebagai berikut:

- i. Skor maksimal 45
- ii. Skor minimal 28
- iii. Range/kisaran : $45 - 28 = 17$
- iv. Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 17/6 = 2,83$
dibulatkan 3
- v. Membuat tabel distribusi frekuensi

Berdasarkan data pada (**Lampiran 11**), maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

tabel 4.8
Tabel Distribusi Frekuensi

Aspek Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan

No	Kelas interval	Fi	Xi	Fi.Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$Fi (X_i - \bar{X})^2$
1.	44 - 47	2	45,5	91	9,828	96,589	193,178
2.	40 - 43	16	41,5	664	5,828	33,965	543,44
3.	36 - 39	4	37,5	150	1,828	3,341	13,364
4.	32 - 35	3	33,5	11,5	-2,172	4,717	14,151
5.	28 - 31	4	29,5	118	-6,172	38,093	152,372

6.	Σ	29	187,5	1034,5	9,14	17 6, 70 5	916,50 5
----	----------	----	-------	--------	------	---------------------	-------------

- vi. Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$

Ket.Rumus :

$\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

X_i = Data

Σf_i = Jumlah frekuensi

$$\bar{X} = \frac{1034,5}{29} = 35,672$$

- vii. Menghitung simpangan baku dengan rumus :

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{916,505}{29-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{916,505}{28}}$$

$$SB = \sqrt{32,732}$$

$$SB = 5,721$$

- viii. Menghitung galat baku dengan rumus : $GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$

$$GB_{\bar{x}} = \frac{5,721}{\sqrt{29}} = \frac{5,721}{5,385} = 1,062$$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 1,062$. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil dikonsultasi,

diketahui bahwa nilai (μ =mu) berada di antara $\bar{X}$ ($3,58 \times GB_{\bar{X}} - \bar{X}$) ($3,58 \times GB_{\bar{X}}$). Jadi nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (3,58 \times 1,062) = 35,672 - 3,801 = 31,871$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (3,58 \times 1,062) = 35,672 + 3,801 = 39,473$. Dari perhitungan di atas diperoleh μ minimal = 31,871 dan μ maksimal 39,473 maka skor rata-rata kebiasaan belajar peserta didik adalah: $31,871 + 39,473 = \frac{71,344}{2} = 35,672$ berada di antara rentangan skor 30-36

Untuk mengetahui aspek menjawab pertanyaan-pertanyaan maka hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan standar kriteria tersebut maka aspek menjawab pertanyaan-pertanyaan yakin berada pada kategori sedang.

d) Membuat rangkuman

Jumlah item aspek membuat rangkuman adalah 9 item dengan jumlah kriteria skor 5. Berdasarkan langkah-langkah yang

telah ditetapkan, maka perhitungan kriteria skor pada aspek yakin membuat rangkuman sebagai berikut:

- a. Skor maksimal $5 \times 9 = 45$
- b. Skor minimal $1 \times 9 = 9$
- c. Rentang skor $45 - 9 = 36$
- d. Menentukan interval dalam kelas $I=R/K= 36/5 = 7$
- e. Menetapkan tabel skor dan kriteria

Tabel skor dan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Skor
Aspek membuat rangkuman

No	Kriteria	Kategori
1.	37-43	Sangat tinggi
2.	30-36	Tinggi
3.	23-29	Sedang
4.	16-22	Rendah
5.	9-15	Sangat rendah

- f. Menghitung banyaknya interval kelas

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti perlu menghitung kelas interval. Dengan demikian agar memperoleh kelas interval (K) maka peneliti menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($n=29$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3\log_n \\
 &= 1+3,3\log_{29} \\
 &= 1+3,3 \times 1,462
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 4,824$$

=5,824 dibulatkan menjadi 6

Dari hasil perhitungan di atas maka perolehan kelas interval sebesar 6.

g. Menentukan interval kelas

Sebelum menentukan interval kelas, terlebih dahulu peneliti menentukan kisaran data yaitu selisih data skor maksimal dan skor minimal, kemudian membaginya dengan jumlah interval. Dengan demikian untuk memperoleh kisaran/range, maka peneliti menggunakan rumus :

$$R = X_b - X_k$$

Ket.Rumus :

$$R = \text{Range/kisaran}$$

$$X_b = \text{Skor maksimal}$$

$$X_k = \text{Skor minimal}$$

Berdasarkan rumus di atas maka, peneliti menghitung interval kelas sebagai berikut:

(1) Skor maksimal 45

(2) Skor minimal 32

(3) Range/kisaran : $45 - 32 = 13$

(4) Menentukan interval dalam kelas $I = R/K = 13/6 = 2,16$
dibulatkan 2

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Berdasarkan data pada (**Lampiran 12**), maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

tabel 4.10

Tabel Distribusi Frekuensi

Membuat rangkuman

No	Kelas interval	Fi	Xi	Fi.Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i (X_i - \bar{X})^2$
1.	44 - 46	2	45,5			4 2 , 4 8 4	84,968
2.	41 - 43	5	42,5	91	6,518	1 2 , 3 7 6	61,88
3.	38 - 40	10	39,5	212,5	3,518	0 , 2 6 8	2,68
4.	35 - 37	7	36,5	395	0,518	6 , 1 6 0	43,12
5.	32 - 34	5	33,5	255,5	-2,482	3 0 , 0 5 2	150,26
6.	Σ	29	197,5	1130,5	2,59	9	342,90

						1 , 3 1	8
--	--	--	--	--	--	------------------	---

(6) Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum f_{ix_i}}{n}$

Ket.Rumus :

$\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

X_i = Data

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

$$\bar{X} = \frac{1130,5}{29} = 38,982$$

(7) Menghitung simpangan baku dengan rumus :

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{342,908}{29-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{342,908}{28}}$$

$$SB = \sqrt{12,246}$$

$$SB = 3,499$$

(8) Menghitung galat baku dengan rumus : $GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$

$$GB_{\bar{X}} = \frac{3,499}{\sqrt{29}} = \frac{3,499}{5,385} = 0,649$$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,649$. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil dikonsultasi, diketahui bahwa nilai ($\mu = \text{mu}$) berada di antara $\bar{X} - (3,58 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (3,58 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi nilai μ minimal pada taraf signifikansi 1% adalah $\bar{X} - (3,58 \times 0,649) = 38,982 - 2,323 = 36,659$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (3,58 \times 0,649) = 38,982 + 2,323 = 41,305$. Dari perhitungan di atas diperoleh μ minimal = 36,659 dan μ maksimal 41,305 maka skor rata-rata kebiasaan belajar peserta didik adalah:

$$36,659 + 41,305 = \frac{77,964}{2} = 38,982$$

berada di antara rentangan skor 37-43

Untuk mengetahui aspek membuat rangkuman maka hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan standar kriteria tersebut maka aspek membuat rangkuman yakin berada pada kategori sangat tinggi

D. Interpretasi Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara keseluruhan, tentang kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun pelajaran 2019/2020, diperoleh skor rata-rata populasi adalah 162,568 berada di antara rentangan skor 158-187 termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diinterpretasi bahwa tingkat kebiasaan

belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 dikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis secara khusus tingkat kebiasaan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 berdasarkan aspek-aspek dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Aspek Senantiasa Hadir di Kelas Sebelum Pelajaran Dimulai

Data penelitian profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada aspek senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, diperoleh skor rata-rata populasi adalah 40,743 berada di antara rentangan skor 37-45 maka aspek ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang mampu membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajaran.

b. Aspek Terbiasa Mengunjungi Perpustakaan

Data penelitian profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada aspek terbiasa mengunjungi perpustakaan diperoleh skor rata-rata populasi adalah 40,396 berada di antara rentangan skor 34-41 maka aspek ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa

siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang memiliki kebiasaan yang baik untuk mengunjungi perpustakaan.

c. Aspek menjawab pertanyaan-pertanyaan

Data penelitian profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada aspek kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan diperoleh skor rata-rata populasi adalah 35,672 berada di antara rentangan skor 30-36 maka aspek ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai latihan untuk menambah pemahaman terhadap materi pelajaran.

d. Aspek membuat rangkuman

Data penelitian profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada aspek membuat rangkuman diperoleh skor rata-rata populasi adalah 38,982 berada di antara rentangan skor 37-43 maka aspek ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang memiliki

kebiasaan yang sangat tinggi untuk membuat rangkuman tentang pelajaran yang sudah diterima atau dikuasai.

E. Implikasi Bagi Program Bimbingan Belajar

Usulan dan rekomendasi bimbingan belajar merupakan sumbangan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang profil kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar pada SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang. Hal-hal yang telah ditemukan dalam hasil analisis data terlihat bahwa profil kebiasaan belajar siswa tergolong tinggi. Profil kebiasaan belajar yang sudah ditemukan dalam penelitian ini perlu diberi perhatian untuk mencegah agar aspek yang dikategorikan sedang tidak menjadi rendah dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa, dengan membuat program bimbingan belajar. Aspek-aspek kebiasaan belajar ini dimodifikasikan untuk memberikan masukan kepada guru BK agar dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian maka rekomendasi yang diberikan di sekolah adalah rancangan bimbingan belajar di sekolah yang dapat digunakan oleh guru BK sebagai bahan acuan untuk menyelenggarakan program bimbingan belajar di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang, khususnya bagi siswa kelas VIII^H. (**Lampiran 13**).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII^H SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang, Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki kebiasaan belajar sangat tinggi.

Hal-hal yang telah ditemukan dalam hasil analisis data terlihat bahwa profil kebiasaan belajar siswa tergolong sangat tinggi, sehingga menjadi acuan dalam penyusunan bimbingan belajar dalam rangka meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan sebagaimana yang telah diuraikan maka peneliti mengajukan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab sekolah diharapkan membuat kebijakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah ada di sekolah agar semakin lebih baik dan diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan guru BK, wali kelas, guru dan mata pelajaran, untuk selalu memperhatikan masalah kebiasaan belajar siswa tersebut.

2. Guru BK

Hendaknya menjalin kerja sama yang baik dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami masalah untuk di tindaklanjuti dalam bimbingan belajar sehingga siswa dapat mengetahui tingkat kebiasaan belajar yang dimiliki.

3. Siswa

Diharapkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan bimbingan belajar yang ada di sekolah sebagai sarana untuk mengenal dan meningkatkan kebiasaan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yainuri (2012) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V
- Anurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2010..
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar. 2012. *Validitas dan reliabilitas*. Yokyakarta : Pustaka pelajar
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Husna Afida (2007) dari Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul “*PengaruhKebiasaan Belajar dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar*”.
- Hermawan, H. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hermawan, H. 2012. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*. Malang : UIN.Malang Press.
- Mardiyatun Mugi Rahayu (2005) yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas.
- Munawir Yusuf. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Departemen Pendidikan. 2006.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti.E, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.2004.
- Prayitno. 1998. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

- Purwannto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.2014.
- Riky Taufik Afif (2013) dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya”.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.2015.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ptajagrafindo Perseda,Jakarta.
- Silalahi, Uber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung.: Refika Aditama
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2000. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka
- Sukardi, D, K. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta